

PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI NEMBOK BADEK

¹⁾Nurnazirah; ²⁾Fadhillah; ³⁾Indah Suryawati

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Serambi Mekkah, Provinsi Aceh, Indonesia

Article Info

Email Corresponding Author:

Fadhillah@serambimekkah.ac.id

Keyword:

*classroom management;
learning motivation; Elementary
education*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of classroom management on students' learning motivation in grade V at Nembok Badeuk Elementary School. Using a survey method with a Likert scale, the research involved 500 respondents consisting of students. The results show that 64% of students strongly agree that good classroom management positively impacts their learning motivation, while 23% agree, 6% disagree, and 7% strongly disagree. Although the majority of students feel motivated in a well-managed classroom environment, statistical analysis using the t-test indicates that there is no significant influence between classroom management and students' learning motivation ($t_{\text{calculated}} = 1.63$; $t_{\text{table}} = 1.725$). These findings highlight the importance of effective classroom management in creating a conducive learning atmosphere, although students' learning motivation may be affected by various other factors. Therefore, it is recommended that teachers continue to enhance their classroom management skills and that schools provide supporting facilities to improve overall student motivation and academic achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan perjuangan serius untuk mempersiapkan peserta didik, melalui program bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan, untuk karir masa depan mereka. “Pendidikan merupakan upaya sungguh-sungguh untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan kemampuan peserta didik. Kunci belajar ada pada proses pembelajaran”. Oleh karena itu, pelayanan pengajaran meliputi penyediaan berbagai sumber daya yang diperlukan untuk menunjang kondisi proses pembelajaran yang baik atau unggul.

Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu diperlukan kemampuan mengajar yang baik pula dengan menguasai metode pembelajaran selain diperlukan pula sikap mental untuk mau memperbaiki atau meningkatkan kemampuan mengajar. Menurut

Purwanto (2014:82) bahwa keterampilan manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga proses belajar mengajar akan berlangsung dengan sempurna. Hal ini dimungkinkan terjadi karena guru yang bersangkutan memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa untuk belajar. Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar.

Menurut Amelia,(2022: 33) guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid, biasanya adalah yang memegang mata pembelajaran disekolah. Ada beberapa faktor unsur-unsur yang mempengaruhi proses belajar mengajar diantaranya adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajaran, tes, dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu diperlukan kemampuan mengajar yang baik pula dengan menguasai metode pembelajaran selain diperlukan pula sikap mental untuk mau memperbaiki atau meningkatkan kemampuan mengajar. Menurut Ibrohim (2018:160) bahwa keterampilan manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga proses belajar mengajar akan berlangsung dengan sempurna. Hal ini dimungkinkan terjadi karena guru yang bersangkutan memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa untuk belajar.

Manajemen kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas, melainkan juga mengelola berbagai hal yang tercakup dalam komponen pembelajaran. Maka dapat dimengerti bahwa peranan guru kelas dalam pembelajaran dapat memotivasi belajar siswa dengan cara berinteraksi guna meningkatkan potensi yang dimiliki anak.

Menurut Nurhayati,(2022:88) mengemukakan bahwa pengembangan diri merupakan sebuah proses belajar yaitu proses perubahan diri menuju kearah yang lebih baik, maksudnya perubahan tersebut merupakan proses pembaruan atau inovasi. Dari hasil pemberdayaan dan pengembangan potensi manusiaitu, maka dari itu muncul keterampilan, kecakapan, penguasaan pengetahuan, penguasaan moralitas dan nilai-nilai dalam kehidupannya”.

Guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, pembelajaran akan berhasil ketika seorang guru menggunakan media, metode dan model pembelajaran yang tepat pada saat pembelajaran berlangsung, serta guru memahami benar pengaruhnya sebagai seorang pendidik. Selain itu, motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pembelajaran terpadu dapat lebih efektif jika seorang guru terus menerus memberikan bimbingan atau motivasi yang tinggi pada siswa itu sendiri.

Pengaruh guru kelas dalam pembelajaran dapat memotivasi belajar siswa sehingga usaha untuk mewujudkan pendidikan nasional khususnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Rasyid (2017:26), menyatakan bahwa sebagian besar tanggung jawab dalam menerapkan standar penilaian terletak ditangan para guru. Maka perencanaan pembelajaran banyak tergantung kepada kemampuan guru mengembangkannya, karena tugas guru berkaitan dengan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru kelas dalam proses pembelajaran adalah minat, bakat, serta kesulitan-kesulitan dalam menerima pembelajaran. Jika guru kelas mengabaikan sesuatu hal tersebut, maka proses pembelajaran tidak akan optimal. Guru kelas juga dituntut menjadi contoh yang baik, dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hal ini akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Sebagai guru kelas penerapan pembelajaran sangat penting untuk menghasilkan pembelajaran yang baik, dengan demikian sangat dibutuhkan pelajaran yang aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penanganan siswa bermasalah di sekolah tidak sepenuhnya ditangani oleh guru kelas melainkan kerja sama antara guru kelas dengan wali murid/orang tua siswa, karena orang tua memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi dalam mendidik anaknya di rumah.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Nembok Badeuk yang dilakukan sebelum penelitian, ditemukan beberapa masalah terkait manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari pengaturan ruangan belajar yang belum begitu baik. Peletakan media pendidikan yang kurang strategis sehingga tidak semua siswa bisa melihatnya dengan mudah. Selain itu permasalahan manajemen kelas juga tampak dari adanya beberapa bentuk interaksi di kelas yang kurang begitu baik, Diantaranya kurang akrabnya guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Terkait dengan kegiatan pembelajaran, masih ditemukan perilaku siswa yang kurang kooperatif

terhadap pembelajaran. Bahkan beberapa siswa kadang menjadi pelopor kekacauan di kelas. Siswa kadang memanfaatkan kelengahan guru untuk melakukan hal-hal yang menyimpang. Hal ini terlihat dari tidak kondusifnya suasana kelas saat guru tidak ada. Observasi yang dilakukan terhadap guru juga ditemukan bahwa terkadang guru kurang memperhatikan kegiatan manajemen kelas, guru beranggapan bahwa manajemen kelas memang penting, namun terkadang sulit untuk melakukannya.

Beberapa kendala diantaranya memang sekolah belum bisa menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga yang digunakan hanya seadanya. Selain itu sebagian besar guru juga memang kurang sungguh-sungguh melakukan manajemen kelas karena dinilai repot dan menyita waktu.

Tugas dan tanggungjawab seorang guru adalah mengelola pengajaran (kelas) dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subjek pengajaran yaitu guru dengan siswa. Jika seorang guru kurang pengalaman dalam mengelola kelas maka serangkaian tujuan pembelajaran pun akan sulit dicapai. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik, tujuan pembelajaran pun akan mudah dicapai. Namun, mengelola kelas tidak semudah yang kita bayangkan perlu beberapa strategi dalam pelaksanaannya yang disesuaikan dengan latar belakang masing-masing siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) kurangnya efektivitas manajemen kelas: manajemen kelas di SD Negeri Nembok Badeuk masih belum optimal, terutama dalam pengaturan ruang kelas dan interaksi antara guru dengan siswa serta antar siswa itu sendiri. Hal ini terlihat dari peletakan media pendidikan yang kurang strategis dan interaksi yang kurang akrab di dalam kelas. (2) Keterbatasan fasilitas dan sarana: fasilitas yang tersedia di sekolah masih terbatas dan kurang sesuai dengan kebutuhan siswa, yang menyebabkan manajemen kelas menjadi kurang maksimal. Hal ini turut mempengaruhi proses pembelajaran yang tidak berjalan secara efektif. (3) Kurangnya keseriusan guru dalam manajemen kelas: sebagian besar guru di SD Negeri Nembok Badeuk kurang serius dalam menerapkan manajemen kelas karena dianggap merepotkan dan menyita waktu. Hal ini berdampak pada tidak terciptanya kondisi belajar yang optimal dan menurunnya motivasi belajar siswa. (4) Pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar: terdapat indikasi bahwa manajemen kelas yang tidak

efektif berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar siswa, seperti terlihat dari perilaku siswa yang kurang kooperatif dan adanya gangguan dalam kelas saat guru tidak hadir.

Identifikasi masalah ini menunjukkan bahwa diperlukan intervensi yang lebih baik dalam manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Nembok Badeuk. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari observasi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Nembok Badeuk”

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini, menggunakan kuantitatif. Sugiyono (2016: 34) menyatakan bahwa “metode penelitian kuantitatif digunakan apabila ingin mengetahui hubungan antara dua variabel”. Menurut Sugiyono (2012 : 14)” metode penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kausal. Bentuk penelitian ini di desain untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Penelitian kausal juga merupakan jenis penelitian yang menguji suatu hipotesis tentang hubungan sebab akibat dari beberapa variabel. Penelitian ini dapat digunakan untuk menguji, apakah suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya, dan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan relatif variabel bebas terhadap keberadaan variabel terikatnya.

Penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan dari suatu variabel (biasanya diberi simbol Y), berdasarkan kondisi variabel bebas (X). Menurut Sugiyono (2016:37) penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel yaitu variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Skala Likert Manajemen Kelas Untuk 1 Guru

Pada hasil penelitian ini terlihat bagaimana responden menilai efektivitas manajemen kelas berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah pembahasan dari data yang diperoleh, hasil penelitian menunjukkan distribusi skor kesetujuan siswa terhadap manajemen kelas sebagai berikut: 64% Guru sangat setuju bahwa manajemen kelas yang baik berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mereka. Sebanyak 23% Guru setuju, 6% Guru kurang setuju, dan 7% Guru tidak setuju. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa merasa bahwa manajemen kelas yang efektif berkontribusi secara positif terhadap motivasi belajar mereka.

Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode yang monoton dan tidak menarik dapat membuat siswa cepat bosan dan kehilangan minat dalam belajar. Sebaliknya, metode yang inovatif dan melibatkan siswa secara aktif dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menantang, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Fasilitas dan sarana belajar yang memadai juga berperan dalam mendukung motivasi belajar siswa. Fasilitas yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam proses belajar, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dengan baik.

Manajemen kelas yang efektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri Nembok Badeuk. Sebagian besar siswa merasa bahwa manajemen kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar mereka, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar mereka. Guru perlu terus meningkatkan keterampilan manajemen kelas mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Selain itu, sekolah juga harus mendukung dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan mendorong penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif.

Penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa manajemen kelas yang baik sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan manajemen kelas harus

menjadi prioritas bagi guru dan sekolah untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dapat dilihat pada Lampiran 5 Tabel skala likert manajemen kelas untuk 1 guru.

Pembahasan Hasil Angket Manajemen Kelas

Pada hasil penelitian ini terdapat 1 responden manajemen kelas 70%, memberikan penilaian Sangat Setuju. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa manajemen kelas sudah berjalan dengan cukup baik. Penilaian ini mencerminkan bahwa meskipun masih ada beberapa aspek yang bisa ditingkatkan, secara keseluruhan, manajemen kelas sudah memenuhi harapan mereka. Beberapa aspek yang mungkin dinilai positif bisa termasuk komunikasi yang efektif, pengaturan waktu yang baik, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Selanjutnya pada manajemen kelas 30%, memberikan penilaian kurang setuju. Penilaian ini mengindikasikan bahwa ada sejumlah responden yang merasa bahwa manajemen kelas tidak dilakukan dengan baik. Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi pada penilaian ini bisa termasuk kurangnya disiplin, ketidakjelasan instruksi, atau kurangnya keterlibatan siswa. Identifikasi faktor-faktor spesifik yang menyebabkan penilaian negatif ini penting untuk melakukan perbaikan yang tepat.

Pada hasil penelitian pada lampiran 4 data menunjukkan bahwa manajemen kelas dinilai cukup baik oleh mayoritas responden, dengan 70% memberikan penilaian "Sangat Setuju". Namun, ada juga beberapa responden yang merasa bahwa masih ada kekurangan dalam manajemen kelas. Fokus pada perbaikan aspek-aspek yang dinilai negatif serta mempertahankan aspek-aspek positif yang sudah ada akan menjadi langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas manajemen kelas, dapat dilihat pada lampiran 4 manajemen kelas V

Hasil skala likert Motivasi Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, motivasi belajar siswa diukur menggunakan skala likert dengan empat tingkat kriteria: sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Berikut adalah hasil dari 500 responden yang telah dianalisis, berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 20 siswa menggunakan skala likert, data menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan respon positif terhadap manajemen kelas yang diterapkan oleh guru mereka. Dari total 500 jawaban yang terkumpul, 64% siswa sangat setuju

bahwa manajemen kelas yang baik berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mereka. Sebanyak 23% siswa setuju, 6% siswa kurang setuju, dan hanya 7% siswa yang tidak setuju.

Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka berada di dalam lingkungan kelas yang terkelola dengan baik. Manajemen kelas yang baik mencakup berbagai aspek, seperti kedisiplinan, keteraturan, hubungan yang positif antara guru dan siswa, serta penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi.

Ketika kedisiplinan dan keteraturan di dalam kelas terjaga, siswa merasa lebih aman dan nyaman, sehingga mereka dapat fokus pada materi yang diajarkan tanpa gangguan. Hubungan positif antara guru dan siswa juga memainkan peran penting. Guru yang mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan siswa dalam belajar, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka.

Fasilitas dan sarana belajar yang memadai juga menjadi faktor pendukung yang penting. Ketika siswa memiliki akses ke fasilitas yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman dan alat bantu belajar yang lengkap, mereka akan merasa lebih termotivasi untuk belajar. Fasilitas yang memadai memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi siswa dalam mengikuti pelajaran, sehingga mereka dapat lebih fokus dan bersemangat dalam belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri Nembok Badeuk. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus meningkatkan keterampilan manajemen kelas mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Selain itu, dukungan dari sekolah dalam menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan mendorong penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif juga sangat diperlukan. Dengan demikian, lingkungan belajar yang kondusif dapat tercipta, yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Pembahasan Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa dengan 20 responden dapat dilihat lampiran 3 terhadap data yang diperoleh menggunakan skala likert, dapat

disimpulkan bahwa manajemen kelas memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri Nembok Badeuk. Berikut adalah pembahasan secara rinci dari data yang tersedia untuk setiap siswa, dapat lihat pada lampiran 3 motivasi belajar siswa:

No	Nama	Persentase Kesepakatan	Kategori Kesepakatan	Keterangan Tambahan
1	MAG	89%	Sangat Setuju	Skor 4 pada 18 dari 25 item, menunjukkan manajemen kelas mendukung motivasi belajar.
2	FZL	86%	Sangat Setuju	Skor 4 pada 17 item, menunjukkan manajemen kelas yang baik berpengaruh pada motivasi.
3	RYN	74%	Setuju	Skor 4 pada 9 item, meskipun ada beberapa faktor pengurang, manajemen kelas tetap berpengaruh.
4	NRL	77%	Sangat Setuju	Skor 4 pada 13 item, motivasi tetap tinggi berkat manajemen kelas yang baik.
5	ASYF	92%	Sangat Setuju	Hampir semua skor 4, menunjukkan dukungan manajemen kelas dalam motivasi belajar.
6	AA	87%	Sangat Setuju	Menunjukkan manajemen kelas efektif memotivasi siswa.
7	HSNL	98%	Sangat Setuju	Menunjukkan pengaruh manajemen kelas pada motivasi belajar.
8	AZR	97%	Sangat Setuju	Menunjukkan manajemen kelas yang baik mendukung motivasi belajar.
9	AF	68%	Setuju	Meskipun ada beberapa faktor pengurang, manajemen kelas tetap berpengaruh positif.
10	PS	88%	Sangat Setuju	Menunjukkan manajemen kelas yang baik mempengaruhi motivasi belajar.
11	YAQ	56%	Setuju	Manajemen kelas masih berpengaruh positif.
12	AQ	97%	Sangat Setuju	Manajemen kelas mendukung motivasi belajar.
13	PSA	97%	Sangat Setuju	Manajemen kelas efektif memotivasi siswa.
14	NJ	78%	Setuju	Manajemen kelas tetap berpengaruh positif.
15	AHL	80%	Sangat Setuju	Manajemen kelas mendukung motivasi belajar.
16	FRSY	74%	Setuju	Manajemen kelas tetap berpengaruh positif.
17	RFSH	97%	Sangat Setuju	Manajemen kelas yang baik mendukung motivasi belajar.
18	NYL	100%	Sangat Setuju	Manajemen kelas mendukung motivasi belajar.
19	MA	97%	Sangat Setuju	Manajemen kelas efektif memotivasi siswa.
20	MM	91%	Sangat Setuju	Manajemen kelas berpengaruh pada motivasi belajar.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas siswa (80%) merasa sangat didukung oleh manajemen kelas dalam hal motivasi belajar, dengan persentase setuju yang tinggi. Hanya sedikit siswa yang menunjukkan motivasi belajar

yang lebih rendah, namun tetap menunjukkan bahwa manajemen kelas memiliki pengaruh positif. Hal ini menegaskan bahwa manajemen kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan di kelas V SD Negeri Nembok Badeuk.

Hasil Uji t hipotesis Motivasi Belajar Siswa

Mencari t tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $2 = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $(n-1) = 20-1 = 19$ maka diperoleh t tabel = 1,725, Karena t hitung 1,63 lebih kecil daripada t tabel 1,725, maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri Nembok Badeuk pada tingkat signifikansi 0,05. Artinya, hasil analisis statistik ini tidak memberikan cukup bukti untuk mendukung adanya hubungan antara variabel manajemen kelas dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan skala Likert Pada SD Negeri Nembok Badeuk kelas V terdapat, mayoritas siswa menunjukkan tanggapan yang positif terhadap manajemen kelas yang diterapkan oleh guru mereka. Sebanyak 64% siswa sangat setuju bahwa manajemen kelas yang baik berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mereka, sementara 23% lainnya setuju dengan pernyataan tersebut. Hanya sebagian kecil siswa yang memberikan tanggapan kurang setuju atau tidak setuju.

Manajemen kelas yang efektif mencakup berbagai aspek seperti kedisiplinan, keteraturan, serta hubungan yang positif antara guru dan siswa. Ketika aspek-aspek ini diterapkan dengan baik, siswa cenderung merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam proses belajar. Sebaliknya, manajemen kelas yang kurang efektif dapat mengurangi motivasi belajar siswa, seperti yang terlihat dari beberapa responden yang merasa manajemen kelas masih perlu perbaikan.

Berdasarkan pada hasil hipotesis statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,63 lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 1,725 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan

antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di kelas V. Hal ini mengindikasikan bahwa, meskipun secara deskriptif mayoritas siswa merasa termotivasi oleh manajemen kelas, secara statistik tidak ditemukan bukti yang cukup kuat untuk mendukung adanya pengaruh yang signifikan.

Kesimpulan pada penelitian menunjukkan pentingnya bagi guru untuk terus meningkatkan keterampilan manajemen kelas mereka dan bagi sekolah untuk menyediakan fasilitas yang mendukung, meskipun tidak ada pengaruh signifikan yang ditemukan dalam penelitian ini, upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif tetap harus menjadi prioritas dalam rangka meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri Nembok Badeuk menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan tanggapan positif terhadap manajemen kelas yang diterapkan oleh guru mereka. Dari hasil survei, 64% siswa sangat setuju bahwa manajemen kelas yang baik berdampak positif pada motivasi belajar mereka, sementara 23% lainnya juga setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa lingkungan kelas yang teratur, disiplin, serta adanya hubungan positif antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Namun, hasil analisis statistik menggunakan uji t tidak mendukung temuan deskriptif ini, dengan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas dan motivasi belajar siswa. Meskipun secara umum siswa merasa lebih termotivasi dalam lingkungan kelas yang terkelola dengan baik, data statistik tidak memberikan bukti yang cukup untuk mendukung adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen kelas yang baik sebagai salah satu faktor dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Namun, hasil statistik ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar manajemen kelas, seperti metode pembelajaran, fasilitas belajar, dan kondisi pribadi siswa. Oleh karena itu, meskipun manajemen kelas yang baik tetap

penting, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam memahami dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

REFERENSI

- Al Rasyid, H. (2017). Pengaruh Kualitas Layanan dan Pemanfaatan Teknologi terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan Go-Jek. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(2).
- Amelia, L., Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Konsep Pendidikan Karakter. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2). <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.11207>
- Asriati, N., Syamsuri, S., Wardani, S. F., Tairas, A., Wiwik, V., Lestari, T. A., Venny, S., & Tella, R. S. (2023). Edukasi Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing di SMK Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Anugerah*, 5(1). <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i1.5568>
- Ibrohim, B. (2018). Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi Alternatif Dalam Persaingan Mutu. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01). <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.836>
- Nurhayati. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam. *Jmpis*, 3(1).
- Purwanto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta.